

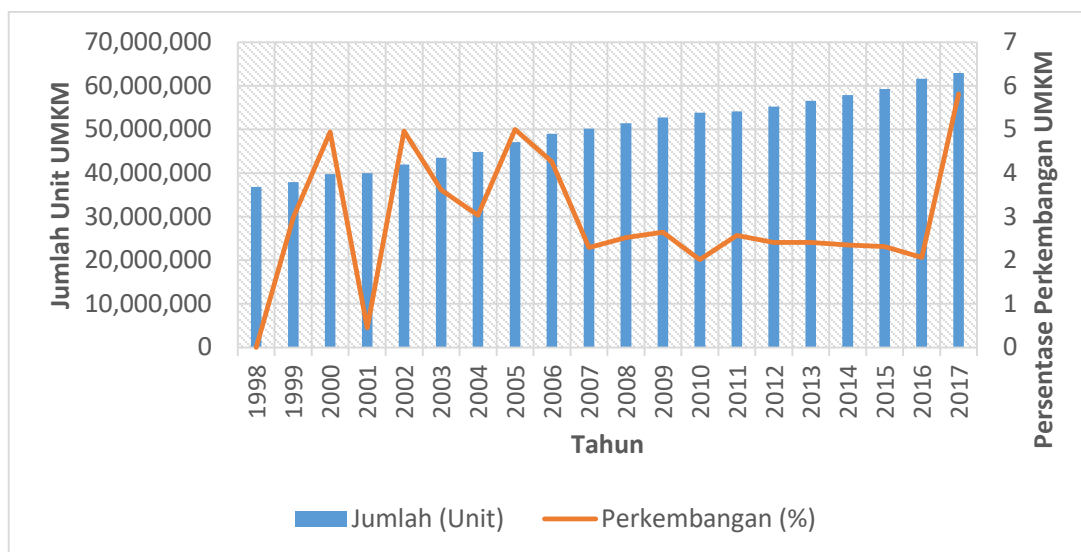
BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang penelitian. Kemudian akan dijelaskan mengenai pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah dan manfaat penelitian. Pada bagian akhir akan dijelaskan sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Indikator berkelanjutan yang meliputi ekonomi, lingkungan dan sosial merupakan faktor penting bagi industri berskala besar, menengah, maupun kecil dalam persaingan di dunia industri (Shields & Shelleman, 2015). Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia (Hapsari et al., 2014). Hal ini dapat dilihat dari data Kementrian Keuangan Republik Indonesia dimana pada tahun 2018 UMKM berkontribusi sebanyak 60,34% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) (Putra, 2019). Adanya peningkatan jumlah UMKM di Indonesia yang terus meningkat dari tahun 1998 berjumlah 36,81 juta unit hingga pada 2017 berjumlah 61,7 juta unit (Gambar 1.1). Namun, jumlah UMKM yang meningkat setiap tahunnya tidak sejalan dengan tingkat pertumbuhan UMKM yang fluktuatif dari tahun ke tahun (Lampiran 2). Tingkat kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia juga belum dapat mencerminkan performansi UMKM yang baik dalam persaingan pasar domestik maupun mancanegara (Wardi et al., 2017).

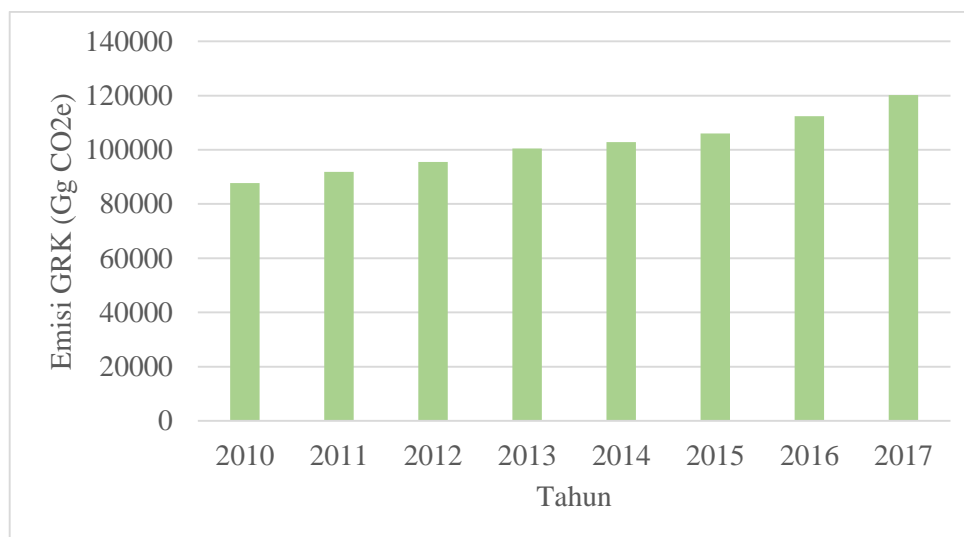


Gambar 1. 1 Grafik Jumlah dan Tingkat Perkembangan UMKM di Indonesia

(Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah)

Masalah-masalah yang dihadapi UMKM di Indonesia dalam perkembangan dan pertumbuhannya berupa masalah keuangan, sumber daya manusia, perencanaan bisnis, akses informasi, serta keterbatasan sarana dan prasarana (Ragimun et al., 2015). Pada tahun 2002, *European Commission* menyatakan bahwa kelambanan UMKM dalam menerapkan usaha berkelanjutan disebabkan karena tidak jelasnya timbal balik yang akan didapatkan perusahaan saat menerapkan *sustainability* (*European Commission*, 2002).

Masalah lainnya yang menghambat tingkat keberlanjutan UMKM adalah masalah sistem manajemen lingkungan atau *environmental management system* (Bank Indonesia, 2012). Seiring dengan peningkatan jumlah UMKM setiap tahunnya, terdapat peningkatan pada emisi GRK (Gas Rumah Kaca) yang berasal dari limbah (Gambar 1.2). UMKM menjadi penyumbang polusi sebesar 70% dari sektor industri dan memerlukan adanya perubahan kebijakan dari perusahaan terkait (Singh et al., 2015). Perusahaan dianggap gagal dalam mencapai nilai keberlanjutan, jika perusahaan tidak bisa menyeimbangkan performansi ekonomi, sosial dan lingkungan (El Baz & Laguir, 2017).



Gambar 1. 2 Grafik Emisi Gas Rumah Kaca yang Berasal dari Limbah

(Sumber: Direktorat Jendral Pengendalian Perubahan Iklim, 2019)

Pengaplikasian sistem manajemen lingkungan menjadi salah satu cara untuk mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan dari suatu usaha (Guerrero-Baena et al., 2015). ISO 14001 berupa standar internasional untuk menjalankan sistem manajemen lingkungan (da Fonseca, 2015). Namun, menurut Natarajan dan Wyrick (2011), UMKM memiliki kesulitan dalam menjalankan sistem manajemen lingkungan yang disebabkan dari berbagai faktor, yaitu peraturan pemerintah, komunitas lingkungan, manajerial, kesadaran terhadap isu lingkungan, dan organisasi non pemerintah.

Terdapat pengukuran indeks kinerja lingkungan terhadap suatu negara yang biasa dikenal dengan EPI atau *Environmental Performance Index* dimana Indonesia berada di urutan 133 dari 180 negara yang diukur dan salah satu kategori penilaian EPI adalah cara pemerintah untuk menangani masalah lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas ekonomi (EPI, 2018). Di Indonesia sendiri, pengukuran performansi lingkungan perusahaan akan diukur dengan PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) dan pada tahun 2018 penilaian PROPER ditambah dengan penilaian aspek *life cycle assessment* sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Nomor P14/PPKL/SET/DIK.0/9/2018. PROPER adalah evaluasi ketaatan dan kinerja melebihi ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan dibidang pengendalian

pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup, serta pengelolaan bahan berbahaya dan beracun (KEMENLH, 2018). Namun, program PROPER hanya berupa audit setahun sekali dan perusahaan yang akan dievaluasi biasanya perusahaan-perusahaan besar yang ada di pasar bursa, sedangkan ISO 14001 di Indonesia bersifat sukarela dan evaluasi dilakukan secara keseluruhan dari sistem manajemen lingkungan perusahaan (INCICERT, 2018). ISO 14001 mempunyai tujuan untuk menstandarkan pengelolaan aspek lingkungan dalam proses operasional dan administrasi suatu perusahaan, dimana implementasinya dapat diterapkan oleh berbagai macam jenis dan ukuran perusahaan serta tingkat penerapan pengembangan lingkungan pada usahanya (Oliveira, 2013).

Isu lingkungan juga menjadi salah satu permasalahan pada industri batik, tak terkecuali dengan *supplier* peralatannya, salah satunya adalah kompor listrik. PT. Putra Multi Cipta Teknikindo (PMCT) adalah salah satu UMKM manufaktur yang memproduksi peralatan membatik seperti kompor listrik, canting, meja, dan lain-lain. Perusahaan ini merupakan UMKM binaan BSN, yang telah mendapatkan sertifikat SNI dan ISO 9001 pada produk kompor listrik dibawah nama *brand* Astoetik. Selain Astoetik, PMCT juga membawahi perusahaan lain seperti Rumahku Indah yang memproduksi furnitur untuk membatik, dan BTW (*Be The Winner*) Studio yang menyediakan jasa bidang IT seperti desain grafis, *website*, aplikasi, dan lain sebagainya.

Pada PT. Putra Multi Cipta Teknikindo telah menerapkan budaya 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke*) atau yang dikenal dengan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat dan Rajin) di Indonesia. 5S seringkali dianggap sebagai komponen penting dari praktik sistem manajemen (Jamian et al., 2012). Menurut Peraturan Inspektur Jenderal Kementerian Keuangan Nomor Per-05/IJ/2014 “Budaya Kerja 5R adalah sistem penerapan penataan dan kebersihan tempat kerja (yang mencakup peralatan, dokumen, dan ruang) untuk melatih kebiasaan para pegawai dalam usaha meningkatkan disiplin kerja, yang terdiri dari beberapa tahapan kegiatan, yaitu: Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin (5R)”. 5S dapat berfungsi sebagai salah satu keunggulan perusahaan dibandingkan kompetitornya karena dengan 5S tingkat efisiensi perusahaan akan meningkat seiring dengan lebih baiknya kondisi tempat kerja untuk karyawan (Malik, 2014). 5S merupakan salah satu metodologi pengaturan tempat

kerja yang dalam pengimplementasiannya dibutuhkan andil dari seluruh tenaga kerja agar 5S menjadi bagian rutin dalam pekerjaan (Jiménez et al., 2015).

Terkait dengan sistem manajemen lingkungan, PT. Putra Multi Cipta Teknikindo belum menerapkan sistem manajemen ini. Padahal salah satu limbah yang dihasilkan yaitu plat alumunium, termasuk ke dalam limbah yang berbahaya karena tidak bisa terurai di lingkungan (ATSDR, 2008). *The National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) mengkategorikan alumunium baik dalam bentuk padat, bubuk, dan cairan ke dalam bahan yang berbahaya (NIOSH, 2018).

5S yang merupakan bagian dari *lean* juga dapat membantu perusahaan untuk menerapkan sistem manajemen lingkungan, karena kebijakannya yang mendorong perubahan terhadap peningkatan budaya dan operasional (Puvanasvaran et al., 2013). Manajemen lingkungan dalam konteks bisnis dan industri didasarkan pada filosofi yang sangat terkait dengan 5S, penerapan sistem manajemen lingkungan dan 5S sangat bergantung dengan komitmen dari manajemen puncak (O'hEocha, 2006). 5S merupakan alat untuk meningkatkan performansi lingkungan yang mengurangi limbah, polusi, dan energi dimana dengan adanya 5S penggunaan ketiga hal tersebut dapat diidentifikasi dengan mudah (Jamian et al., 2012). Dampak lingkungan yang dihasilkan oleh perusahaan dari limbah produksi (misalnya, bahan baku, penggunaan energi, dan emisi yang terkait dengan produksi berlebih) dapat dihindari dengan pengaplikasian 5S, sehingga produktivitas dan efisiensi perusahaan akan meningkat (Tice et al., 2005). Menurut Jamian et al. (2012), keberhasilan pelaksanaan 5S yang bersamaan dengan pelaksanaan sistem manajemen lingkungan memiliki faktor-faktor penggerak yaitu komitmen manajemen, tanggung jawab dari komite proyek, partisipasi karyawan, dan pelatihan yang diberikan kepada semua karyawan mulai dari karyawan operasional hingga manajemen puncak.

5S dapat membantu dalam penerapan SML ISO 14001:2015 dimana 5S akan membantu dalam mengidentifikasi, mengontrol, mengawasi, mengevaluasi, dan memperbaiki sistem manajemen lingkungan yang berkaitan dengan energi, limbah, dan polusi. Setelah dilakukannya observasi langsung, penerapan 5S pada PMCT masih kurang maksimal seperti penempatan barang-barang yang tidak pada tempatnya, kurangnya

mekanisme yang jelas tentang standar kebersihan, tempat sampah hanya ada pada ruangan tertentu, tidak ada garis pembatas, tidak ada tempat pembuangan sisa bahan produksi dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang menyebabkan penerapan 5S kurang optimal adalah kurangnya kecakapan kepemimpinan dari manajemen puncak. Bersamaan dengan itu, dilakukan juga penilaian pemenuhan standar sistem manajemen lingkungan dengan menggunakan ISO 14001:2015 pada PMCT dimana kebijakan yang diterapkan perusahaan masih dalam kategori kurang baik. Penerapan 5S maupun SML perlu ditingkatkan untuk meningkatkan usaha perusahaan dalam langkah menuju *sustainability* yang lebih baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan 5S pada PT. Putra Multi Cipta Teknikindo?
2. Bagaimana pemenuhan standar sistem manajemen lingkungan yang mengacu pada ISO 14001:2015 di PT. Putra Multi Cipta Teknikindo?
3. Apa pengaruh penerapan 5S terhadap pemenuhan standar sistem manajemen lingkungan yang mengacu pada ISO 14001:2015 di PT. Putra Multi Cipta Teknikindo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penerapan 5S pada PT. Putra Multi Cipta Teknikindo
2. Mengidentifikasi pemenuhan standar sistem manajemen lingkungan yang mengacu pada ISO 14001:2015 di PT. Putra Multi Cipta Teknikindo

3. Menganalisis pengaruh penerapan 5S terhadap pemenuhan standar sistem manajemen lingkungan yang mengacu pada ISO 14001:2015 di PT. Putra Multi Cipta Teknikindo

1.4 Batasan Penelitian

Batasan-batasan dalam penelitian diantaranya adalah :

1. Penelitian ini dilakukan di PT. Putra Multi Cipta Teknikindo bagian Kompor Astoetik yang berlokasi di Kasihan, Bantul, Yogyakarta
2. Penelitian ini hanya membahas pemenuhan standar sistem manajemen lingkungan berdasarkan ISO 14001:2015 dan tidak membahas mengenai kadar limbah yang dihasilkan oleh perusahaan
3. Penelitian ini hanya membahas penerapan 5S dan pemenuhan standar sistem manajemen lingkungan saat ini pada divisi Astoetik
4. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 April 2018 sampai dengan 30 Juni 2019
5. Penelitian ini tidak membahas biaya penerapan 5S dan pemenuhan standar sistem manajemen lingkungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas
Dapat mengetahui sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan. Hasil penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan studi kasus dan acuan bagi mahasiswa secara umum.
2. Bagi Perusahaan
Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada perusahaan mengenai usulan perbaikan penerapan *environmental management system* dan 5S guna memperluas dan meningkatkan jenis usahanya.

3. Bagi Peneliti

Mampu menerapkan keilmuan teknik industri yang diperoleh selama kuliah untuk memberikan solusi terhadap masalah yang ada pada perusahaan dan pengalaman praktek dalam menganalisa suatu masalah yang terjadi secara ilmiah, khususnya di PT. Putra Multi Cipta Teknikindo

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk membuat penelitian menjadi lebih sistematis, penelitian dibagi menjadi enam bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan masalah yang akan dibahas dimana didalamnya berisi latar belakang permasalahan, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang teori-teori yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini. Terdapat kajian secara induktif yang berisikan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Selain itu juga terdapat kajian deduktif yang berisi konsep dan prinsip dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian dan dasar-dasar teori untuk mendukung kajian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi kerangka pemecahan masalah serta penjelasan secara garis besar bagaimana langkah-langkah yang akan dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dengan menggunakan metode yang telah ditentukan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisi data hasil penelitian yang diperoleh selama melakukan penelitian dan dilakukan pengolahan terhadap data yang telah diperoleh dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebagai dasar pada pembahasan masalah.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Membahas hasil penelitian berupa tabel hasil pengolahan data, grafik, persamaan atau model serta analisis yang menyangkut penjelasan teoritis secara kualitatif, kuantitatif maupun statistik dari hasil penelitian dan kajian untuk menjawab tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dari analisis atau pembahasan dengan data yang telah diolah untuk membuktikan hipotesis atau menjawab permasalahan dan berisi saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis yang digunakan untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Membahas hasil penelitian berupa tabel hasil pengolahan data, grafik, persamaan atau model serta analisis yang menyangkut penjelasan teoritis secara kualitatif, kuantitatif maupun statistik dari hasil penelitian dan kajian untuk menjawab tujuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN